

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Guru yang bermutu adalah merupakan dasar bagi madrasah yang baik, dengan demikian guru merupakan aset bagi suatu bangsa untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat bermitra sejajar dengan negara maju di era persaingan global. Guru yang bermutu merupakan penentu terbesar bagi pencapaian prestasi santri, karena guru sebagai penentu utama dalam menciptakan mutu pendidikan, maka peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru merupakan investasi yang penting bagi suatu negara.¹⁶⁰

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 9 menggunakan istilah kualifikasi akademik, yang didefinisikan sebagai ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal ditempat penugasan. Adapun menurut Masnur Muslic, kualifikasi akademik yaitu ingkat pendidikan formal yang telah dicapai guru baik pendidikan gelar seperti S1, S2, atau S3 maupun non gelar seperti D4 atau *graduate Diploma*.¹⁶¹

Peningkatan kualifikasi akademik guru adalah salah satu cara yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Amanatul Ummah dan Madrasah Diniyah An-

¹⁶⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 167.

¹⁶¹ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 13.

¹⁶³ Ningrum, *Pemetaan Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*, Dalam (<http://file.upi.edu>. 22/09/2010).

Implementasi Peningkatan Kompetensi Guru Di Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Dan Madrasah Diniyah An-Najiyah

Pembentukan dan pengembangan kualitas kompetensi guru diserahkan pada guru itu sendiri. Jika guru ingin mengembangkan dirinya, maka guru itu akan berkualitas sendiri karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri.

¹⁶⁴ Epon Ningrum, *Pemetaan Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*, Dalam <http://file.upi.edu>. 13/03/2017.

¹⁶⁵ Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing, 2013), 103.

Berdasarkan data dilapangan kedua Madrasah Diniyah (Amanatul Ummah dan An-Najiyah) dalam mengembangkan kualitas kompetensi serta melakukan pembaharuan dengan cara meningkatkan kualifikasi akademiknya, baik itu faktor kebijakan pra-syarat menjadi tenaga pengajar di kedua Madarasah Diniyah (Amanatul Ummah dan An-Najiyah) maupun kebijakan melalui program peningkatan kualifikasi akademik di Madrasah Diniyah tersebut. karena ketika kualifikasi akademiknya sudah meningkat maka secara otomatis akan meningkat pula kualitas kompetensi yang dimilikinya.

¹⁶⁶ T. Caplow & McGee. R, *The Academic Marketplace* (Garden City: Anchor Books, 1965), 31.
¹⁶⁷ Guy R. Lefrancois, *Psychology For Teaching*, 7th ed. (Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1991), 63.

¹⁶⁷ Guy R. Lefrancois, *Psychology For Teaching*, 7th ed. (Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1991), 63.

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam standar pendidikan nasional penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dan Rusman, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.¹⁷²

Data dilapangan ditemukan bahwa kedua Madrasah Diniyah (Amanatul Ummah dan An-Najiyah) sudah mencerminkan kemampuan mengajarnya sebagai guru dengan memberikan penjelasan materi yang detail sesuai urutan materi yang sudah terencanakan sebelumnya, hanya saja masih belum maksimal karena Madrasah Diniyah Amanatul Ummah Menganggap ketika harus selesai sesuai target akan menyulitkan santri dalam memahami materi, dimana melihat latar belakang santri dipendidikan sebelumnya bermacam-macam. Beda halnya pendekatannya ketika di Madrasah Diniyah An-Najiyah dalam target materi yang lebih cenderung sorogan.

Memahami karekter santri menjadi pertimbangan khususnya dalam proses evaluasinya, namun santri tetap dituntut untuk bisa memahami materi dan menyelesaikan tepat pada waktunya sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran.

¹⁷² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 54.

Menjadi guru yang benar-benar profesional itu tidak mudah seorang pendidik atau guru agama yang profesional adalah pendidik yang memiliki suatu kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan keagamaan sehingga dia mampu melakukan tugas, peran, dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan maksimal.¹⁷⁷

Guru yang kreatif akan selalu mencari cara yang dipandang efektif dalam proses belajar mengajar agar sesuai dengan yang diharapkan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa. Sehingga memungkinkan guru untuk menemukan bentuk-bentuk strategi mengajar yang baru atau bisa saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada.¹⁷⁸

Berdasarkan data dilapangan guru di Madrasah Diniyah An-Najiyah merumuskan inovasi bahkan tercipta metode yang diberi nama *At-Turash* yaitu metode untuk memudahkan santri dalam memahami materi atau kitab. Setelah di uji coba melalui beberapa santri dengan menggunakan metode random sampling terbukti efektif dalam pelaksanaanya dan santri lebih mudah membaca dan memahami kitab kuning.

¹⁷⁸ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 44.

C. Implikasi adanya Peningkatan Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah Diniyah

Dalam proses pembentukan kompetensi, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Guru secara terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dalam perspektif pendidikan Islam juga disebutkan upaya meningkatkan wawasan keilmuan melalui pendidikan sangat didorong dan dianjurkan. Hal ini sejalan dengan penghargaan yang demikian tinggi terhadap orang yang berilmu pengetahuan tinggi.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا آلِ بْنِ ءَامَنُوهُ إِذَا قِيلَ لَكُم تَفْسَحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ آلِ بْنِ ءَامَنُوهُ مِنْكُمْ وَأَلِ بْنِ أُوتُوهُ الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِهِ تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ۝

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah: 11).

Landasan normatif dari ayat Al-Qur'an diatas menunjukkan bahwa upaya Pembaharuan yang dimaksud adalah salah satu diantaranya guru melakukan peningkatan kualifikasi akademiknya sehingga akan meningkat pula kompetensi

- c. Untuk mencapai efesiensi aktifitas, bagaimanapun setiap kegiatan harus dimanaj agar tujuan mulia dari didirikanya lembaga ini dapat tercapai dengan baik.¹⁸¹

Muhaimin, mengatakan fungsi manajemen adalah membuat perencanaan, mengorganisir, melaksanakan dan mengontrol pengembangan Madrasah sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta berorientasi masa depan.¹⁸²

Berdasarkan data dilapangan kedua Madrasah Diniyah perencanaan dilakukan oleh guru sebelum masuk pada awal semester, mulai dari jadwal pembelajaran, pemilihan bahan ajar, serta target pencapaian. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran serta kegiatan terukur dengan baik. Aktivitas harian juga selalu dikontrol oleh kepala Madrasah melalui absensi kehadiran guru dan kehadiran santri sebagai wujud kedisiplinan dalam menjalankan tugas belajar dan mengajarnya, sehingga pada akhir tahun ajaran dilakukan evaluasi terhadap guru dan penilaian terhadap santri melalui raport yang disampaikan kepada orang tua santri.

2. Administrasi Madrasah Diniyah

Tujuan administrasi adalah untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan kegiatan operasional pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁸³ Madrasah Diniyah mempunyai Prinsip Umum Administrasi yaitu :

¹⁸¹ Amin Haedari, 91-92.

¹⁸² Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 107.

¹⁸³ Asnawir, *Administrasi Pendidikan*, (Padang: IAIN IB Pres, 2005), 1.

nilai-nilai yang ada di pasantren menjadi dasar yang kuat dalam berperilaku, sehingga semisal nilai kejujuran tercipta dalam diri santri maka hasil apapun yang terjadi dengan hasil ujian maka kejujuran adalah diatas segalanya. Nilai-nilai yang lain juga harapannya menjadi pegangan hidup santri dalam berperilaku di masyarakat.

Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang tentu ada hasil yang ingin dicapai, belajar merupakan suatu proses, oleh karena itu membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan kesungguhan yang tinggi agar siswa dapat mencapai cita-cita dan tujuan belajar. Menurut Syaiful bahri, mengungkapkan bahwa Prestasi adalah hasil dari Suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.¹⁸⁶

Santri berprestasi adalah lahir dari proses pembelajaran yang kreatif dan efektif, guru di Madrasah Diniyah Amanatul Ummah berusaha memantau langsung hasil perkembangan santri yang akan disampaikan ke pimpinan

[illegible]

